

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 3). Hasil dari karya sastra ada tiga, yaitu puisi, drama dan novel. Novel dalam bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman: *novelle*). Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan Indonesia novelet (Inggris: *novelette*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 9-10). Perbedaan antara novel dengan cerpen yang pertama adalah dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, dan segi panjang cerita.

Novel dan cerpen sebagai karya fiksi yang mempunyai persamaan, keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama, keduanya dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Jenis novel

menurut genre cerita ada lima, yaitu novel horor, novel romantis, novel misteri, novel komedi, dan novel sejarah.

Pada penelitian ini, novel yang akan dibahas berjudul “Minamoto Yoritomo”. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan Yoritomo dan Yoshitsune, dimulai dari pelarian hingga mereka bisa bertemu kembali dan membangun kekuatan untuk melawan Taira Kiyomori yang menjadi penguasa mutlak Jepang pada saat itu. Taira no Kiyomori adalah samurai yang menjabat sebagai pemimpin klan Taira pada akhir zaman Heian. Klan Taira yang dipimpin oleh Kiyomori berhasil menjadi penguasa no.1 di Jepang.

Minamoto Yoritomo ( みなもと ; 源 頼朝 ) adalah pendiri sekaligus Shogun pertama dari Keshogunan Kamakura. Ia lahir sebagai anak bungsu atau putra ketiga dari Minamoto Yoshitomo dan Yura Gozen (Putri ke-3 dari Fujiwara no Suenori). Lahir pada tanggal 9 Mei 1147. Ayah dari Yoritomo adalah kepala klan Genji yang bernama Minamoto Yoshitomo. Yoritomo diangkat sebagai Sei-Taishogun pada tahun 1192. Pada saat Kiyomori membunuh seluruh keluarganya, ia berjanji akan membalaskan dendam kepada Kiyomori. Yoritomo yang pada saat itu sedang berjalan menggunakan kuda di pegunungan, tiba-tiba dikepung oleh pasukan Taira. Ia pun dibawa ke kastil milik Kiyomori dan

menunggu untuk dieksekusi. Berkat ibu tiri Kiyomori Ike no Zeni, Yoritomo pun bisa hidup dan diasingkan ke negeri Izu. Saat di pengasingan, Yoritomo mulai mencari pasukan yang tersisa untuk mengalahkan klan Taira. Setelah pasukan Yoritomo mulai berkumpul, Yoritomo pun mulai memikirkan strategi untuk mengalahkan klan Taira. Tetapi saat ia mengetahui bahwa ia masih memiliki keluarga, yaitu adik tiri yang bernama Minamoto Yoshitsune, Yoritomo pun sangat bahagia.

Setelah Yoritomo diasingkan ke Izu, saat itu istri kedua dari Yoshitomo yang bernama Tokiwa Gozen ditawan oleh pasukan Taira beserta anaknya termasuk Yoshitsune yang saat itu masih bernama Ushiwakamaru. Yoshitsune yang masih kecil, belum mengetahui apa pun tentang ayahnya. Kiyomori ingin menjadikan Tokiwa Gozen sebagai istrinya, Tokiwa yang mendengar akan hal itu pun langsung menyetujui asalkan Kiyomori tidak membunuh anaknya. Yoshitsune pun dikirim ke kuil Kurama, disana Yoshitsune belajar tentang budha dan bela diri.

Yoshitsune mendengar bahwa ia memiliki kakak tiri dan kakaknya yang sedang mengumpulkan pasukan, ia pun bahagia dan pergi menuju tempat Yoritomo berada untuk bergabung melawan pasukan Taira. Saat Yoshitsune bertemu dengan Yoritomo, Yoritomo pun langsung menunjuk Yoshitsune sebagai jenderal.

Yoshitsune pun langsung menggunakan strategi, pertempuran itu dinamakan dengan Ichi no Tani dan Dan no Ura.

Ichi no Tani adalah tempat dimana klan Minamoto mengalahkan klan Taira.

Yoritomo memerintahkan Yoshitsune untuk mengalahkan klan Taira, pasukan klan Minamoto yang dipimpin oleh Yoshitsune menyerbu klan Taira dari atas tebing menggunakan kuda karena pada saat itu kuda digunakan oleh samurai untuk berperang. Sedangkan Dan no Ura adalah tempat dimana Klan Minamoto mengalahkan dan mengusir klan Taira dari tengah laut dengan cara berperang dan mengepung klan Taira. Pertempuran ini menandakan hancurnya klan Taira. Berkat Yoshitsune, klan Taira pun hancur dan Kiyomori pun wafat.

Taira Kiyomori yang lahir pada tahun 1118 adalah samurai yang menjabat kepala klan Taira di akhir zaman Heian. Kiyomori adalah samurai pertama yang diangkat sebagai pejabat tinggi yang disebut Daijō Daijin dan juga penguasa terkuat di Jepang pada saat itu. Pada tahun 1156, Kiyomori dan Yoshitomo berpihak pada Kaisar Go-Shirakawa dalam peristiwa Pemberontakan Hogen. Kiyomori menjalin persekutuan dengan Fujiwara Michinori dalam usahanya memperluas kekuasaan klan Taira hingga ke seluruh negeri. Fujiwara

Nobuyuri dan Minamoto Yoshitomo merasa tidak senang melihat Kiyomori menjadi berkuasa dan melancarkan pemberontakan Heiji pada tahun 1159.

Setelah berjasa dalam Pemberontakan Heiji, Kiyomori mendapat izin dari Kaisar Goshirakawa untuk menghabisi Minamoto Yoshitomo yang melancarkan Pemberontakan Heiji. Setelah menjabat Daijō Daijin, klan Taira yang dipimpinnya berhasil menjadi klan paling berkuasa di Jepang. Kekuasaan pemerintahan seluruhnya berada di tangan klan Taira setelah Kaisar Goshirakawa dikenakan tahanan rumah. Pada masa itu, anggota klan Taira menyombongkan diri dengan istilah, "Kalau bukan anggota klan Taira, berarti bukan manusia" (*Heishi ni arazumba hito ni arazu*). Kesombongan klan Taira menyebabkan ketidakpuasan di kalangan samurai. Sewaktu pasukan klan Minamoto sedang melancarkan pemberontakan untuk menjatuhkan klan Taira, Kiyomori meninggal akibat demam dan panas tinggi.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas tokoh utama dalam novel Minamoto Yoritomo karena Minamoto Yoritomo menjadi Sei-Taishogun pertama di Jepang dan dapat mengalahkan klan Taira bersama dengan bantuan Minamoto Yoshitsune. Sedangkan dari klan Taira ada Taira Kiyomori yang menjadi penguasa terkuat di Jepang pada saat itu. Kiyomori juga tidak peduli

dengan adanya orang atau masyarakat yang menghalangi jalannya untuk menjadi yang terkuat yang akan ia bunuh.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka, pembatasan masalah yang akan diteliti adalah kajian tokoh dalam novel yang berjudul "*Minamoto Yoritomo*" karangan Eiji Yoshikawa .

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kajian tokoh-tokoh dalam novel "*Minamoto Yoritomo*" karya Eiji Yoshikawa.

## **1.4 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan strukturalisme. Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data

berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

([http://eprints.walisongo.ac.id/1648/4/063511009\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1648/4/063511009_Bab3.pdf))

Secara harafiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Menurut **Koentjaraningrat (1976:30)**, penelitian yang bersifat deskriptif, adalah penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Metode deskriptif juga merupakan suatu metode yang menggambarkan keadaan atau objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau sebagaimana adanya dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, dan menyusun data. Menurut **Nazir (1988 : 63)** dalam buku yang berjudul "*Metode Penelitian*", Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Metode berasal dari kata "Methodos", yang berarti cara, atau jalan yang ditempuh. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk

tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan, menurut Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu. ([http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/602/jbptunikompp-gdl-meiambarisa-30082-11-unikom\\_m-3.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/602/jbptunikompp-gdl-meiambarisa-30082-11-unikom_m-3.pdf))

Menurut **Nazir (1988 : 63)** dalam buku yang berjudul “*Metode Penelitian*”, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan karakteristik atau perilaku suatu populasi dengan cara yang sistematis dan akurat. Biasanya, Penelitian Deskriptif tidak didesain untuk menguji Hipotesis, tetapi lebih pada upaya menyediakan informasi seputar karakter fisik, sosial, perilaku, ekonomi, atau

psikologi dari sekelompok orang atau untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Pendekatan yang akan digunakan adalah strukturalisme.

Strukturalisme berasal dari bahasa Inggris, *structuralism*; latin *struere* (membangun), *structura* berarti bentuk bangunan. Strukturalisme memasukkan gejala, kegiatan atau hasil kehidupan (termasuk sastra) ke dalam suatu “sistem makna”, yang terdiri atas struktur yang mandiri dan tertentu dalam antrahubungan. Strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi unsur dalam suatu karya sastra (cerpen, novel, roman dan sebagainya). Strukturalisme dalam penelitian sastra yang memutuskan perhatiannya pada elemen atau unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Elemen itu disebut unsur instrinsik, yaitu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur itu menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro,

2004: 23). Dan pendekatan struktur yang akan digunakan adalah milik Nurgiyantoro. Di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Teeuw, 1983:40-41). Di dalam buku pembinaan kritik sastra Indonesia karya Drs. Made Sukada, Robert Scholes (1977:168) mengatakan bahwa strukturalisme tidak hanya penting sebagai sebuah metode penelitian sastra, tetapi lebih lagi sebagai pandangan hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan menelusuri sumber-sumber kepustakaan dengan buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

### **1.5. Organisasi Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, disertai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan metode serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II akan menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penokohan, tokoh utama, tokoh pembantu, tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

Bab III merupakan analisis penokohan, tokoh utama, tokoh pembantu, tokoh protagonis dan tokoh antagonis yang tercermin dalam novel Minamoto Yoritomo.

Bab IV, Kesimpulan, bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan penulis dalam hasil analisis pada bab III.

